



Semiotika Pada Film *Rumput Tetangga* Karya Guntur Soeharjanto

Puspa Indah Utami^{1*}, Siti Rukiyah², Sri Wahyu Indrawati³ 

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 23, 2022

Revised May 25, 2022

Accepted July 14, 2022

Available online July 25, 2022

Kata Kunci:

Semiotika, Film

Keywords:

Semiotics, Film



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganeshia.

ABSTRAK

Film sebagai sebuah karya sastra mengandung berbagai makna baik dalam bentuk ikon, indeks, ataupun simbol. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang menganalisis semiotika dalam film Indonesia yang berjudul *Rumput Tetangga*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menguraikan tanda dalam semiotika Charles Sanders Peirce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol pada film *Rumput Tetangga*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film *Rumput Tetangga* karya Guntur Soehardjanto yang diunduh melalui internet. Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten, yang berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. Macam dokumen antara lain karangan tertulis, gambar, grafik, lukisan, kartun, bografi, fotografi, laporan, buku teks, surat kabar, film, drama, buku harian, majalah, bulletin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda sinematik atau film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film *Rumput Tetangga*. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan adanya kajian semiotika makna dari ikon, indeks, dan simbol dalam film dapat dipahami dengan baik.

ABSTRACT

Film as a literary work contains various meanings in the form of icons, indexes, or symbols. The purpose of this research is to gain a deep understanding of analyzing semiotics in the Indonesian film entitled *Rumput Tetangga*. This study uses descriptive qualitative research methods used to describe signs in Charles Sanders Peirce's semiotics which include icons, indexes, and symbols in the film *Rumput Tetangga*. The source of the data used in this research is the video of the film *Rumput Tetangga* by Guntur Soehardjanto which was downloaded via the internet. Collecting data using literature study techniques, observation and documentation. The data analysis technique used in this research is content analysis technique, which tries to analyze the document to find out the content and meaning contained in the document. Types of documents include written essays, pictures, graphics, paintings, cartoons, biographies, photography, reports, textbooks, newspapers, films, plays, diaries, magazines, bulletins. The result of the research shows that there are cinematic signs or films that are significant and structural in the film *Rumput Tetangga*. In addition, the results of the study also show that with a semiotic study the meaning of icons, indices, and symbols in films can be understood well.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya kreatif yang dihasilkan oleh manusia dengan menggunakan Bahasa sebagai media penghantarnya (Mudjiono, 2021). Umumnya karya sastra sering digunakan untuk sarana hiburan bagi para pembaca, sehingga pembaca dapat memperoleh kepuasan tersendiri (Nathaniel & Sannie, 2020; Sasmita, 2021). Pada zaman dahulu, hasil imajinatif seseorang hanya bisa dicurahkan melalui bahasa lisan maupun tulis (Majid, 2020; Pribadi & Firmansyah, 2019). Hanya saja dengan adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di era global seperti saat ini seseorang dapat menyampaikan hasil imajinasi, pikiran, ide, gagasan maupun sebuah karya lainnya melalui media visual seperti film (Hasibuan et al., 2020). Melalui media film, sebuah karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup dan

*Corresponding author.

E-mail addresses: piutami2717@gmail.com (Puspa Indah Utami)

berwarna. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar yang bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan, dan bergerak dalam frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar lebih hidup (Demillah, 2019; Riwu & Pujiati, 2018; Sidik, 2018). Melalui film seseorang akan dapat menikmati isi dari sebuah karya sastra, sehingga film dapat memberikan peran yang penting dalam perkembangan suatu karya sastra di masyarakat (Faidah, 2018; Zuama, 2021). Selain berfungsi sebagai media hiburan, film juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan alat untuk mengembangkan potensi diri (Ayati et al., 2021; Santosa, 2019). Di dalam film tentunya ada dialog antar pemeran yang sarat akan makna-makna untuk diterima para penontonnya.

Hanya saja terkadang tidak semua masyarakat mampu memahami makna sebuah film dengan baik. Hal ini disebabkan karena dalam sebuah karya sastra atau film Bahasa yang digunakan umumnya adalah Bahasa yang bersifat konotatif atau memiliki makna ganda. Salah satunya yakni pada film *Rumput Tetangga* yang mulai dirilis tanggal 18 April 2019. Film *Rumput Tetangga* disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dengan produser yaitu Melia Indrati menceritakan tentang kehidupan ibu rumah tangga yang sarat akan pesa kehidupan. Film ini menyuguhkan film yang memberikan pesan baik kepada penonton. Film *Rumput Tetangga* diperankan oleh Titi Kamal, Rafi Ahmad, Gading Martin, Donita, Asri Welas, Kirana Larasati. Film rumput tetangga menjadi sebuah film yang penuh makna dan multi tafsir yang tersusun dari tanda-tanda ikon, indeks, dan simbol. Sehingga jika tidak disimak dengan sungguh-sungguh film ini akan sedikit membingungkan. Untuk dapat meningkatkan pemahaman makna sebuah film maka dibutuhkan sebuah kajian semiotika.

Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu yang mengaji dan menganalisis tanda, yaitu bagaimana tanda-tanda dalam kehidupan manusia itu atau bagaimana sistem penandaan itu berfungsi (Mahlil, 2020; Nafsika & Syahrul, 2021). Semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar melalui tanda-tanda (Setiawan et al., 2020; Sutorini et al., 2019). Tanda-tanda memungkinkan seseorang berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta (Hidayah, 2020; Tirtamenda, 2021). Setiap individu memiliki pengetahuan yang luas dalam memahami keanekaragaman tanda-tanda, dan diantaranya tanda-tanda linguistik sebagai kategori yang penting, tetapi bukan satu-satunya kategori (Pinontoan, 2020; Tazakka et al., 2020). Dengan mengembangkan semiotika, perhatian akan difokuskan pada fungsi tanda secara umum.

Tanda-tanda umumnya terdiri dari simbol, ikon, dan indeks. Simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara petanda dan penandanya (Oktaviani et al., 2022). Hubungannya bersifat arbiter, dan memuat konvensi atau kesepakatan masyarakat (Suryanto, 2022). Simbol atau lambang biasanya berbentuk verbal dan nonverbal dari objek yang disepakati (Setyaningsih, 2019). Ikon atau hubungan antara tanda dengan objek adalah hubungan petanda dan penandanya yang bersifat alamiah dan bersamaan (Wibowo, 2019). Indeks adalah hubungan antara tanda dan petanda muncul secara alamiah dari hubungan sebab-akibat, contohnya menguap yang mengandung arti artinya. Hal yang terpenting dalam proses semiotika adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi (Mufarihah, 2019). Contoh: iklan rokok yang dibawakan pria gagah sebagai ikon untuk produk itu. Ikon pria gagah menggambarkan bahwa merek rokok tersebut untuk seorang pria.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa kajian semiotika mampu menunjukkan beberapa fragmen dalam adegan video klip yang paling menekankan makna sesuai konsep dari masing-masing video klip dengan teori semiotika Roland Barthes yaitu dengan makna denotatif, makna konotatif dan mitos (Agustin et al., 2021). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kajian semiotika secara signifikan mampu menunjukkan representasi budaya yang disajikan dalam sebuah film (Putra et al., 2020). Penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa analisis semiotika dalam film dokumenter dapat menunjukkan bahwa terdapat indikasi ideologi kapitalisme yang mempengaruhi pelajar di bawah umur untuk mengkonsumsi rokok dan menganggap hal tersebut wajar di sekitar masyarakat (Wijaya, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa analisis semiotika pada sebuah film, lagu, ataupun iklan secara signifikan mampu mengungkapkan makna-makna mendalam yang terkandung dalam film, lagu, ataupun iklan tersebut. Hanya saja pada penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian yang secara kusus membahas mengenai analisis semiotika pada film *Rumput Tetangga* karya Guntur Soeharjanto. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang menganalisis semiotika dalam film Indonesia yang berjudul *Rumput Tetangga*.

2. METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau biasa disebut metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif pada dasarnya sama

dengan metode hermeneutika. Artinya, baik metode hermeneutika, kualitatif, dan analisis isi, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk dekripsi. Selain itu pada metode kualitatif dilakukan penggambaran terhadap subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya). Sehingga dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menguraikan tanda dalam semiotika Charles Sanders Peirce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol pada film *Rumput Tetangga*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film *Rumput Tetangga* karya Guntur Soehardjanto yang diunduh melalui internet. Film ini dirilis pada tahun 2019 yang disutradarai oleh Guntur Soehardjanto merupakan film karya sutradara Guntur Soehardjanto serta penulis Alim Sudio. Selaku produser yaitu Raffi Ahmad dan Franses Susanto. Film ini berada dalam naungan studio produksi RA Pictures. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah cerita yang terkandung dalam video film *Rumput Tetangga* karya Guntur Soehardjanto. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi pustaka, mengumpulkan serta menganalisis dokumen dan mengobservasi. Peneliti melakukan observasi dengan cara menonton film berulang-ulang kali. Selanjutnya, mengidentifikasi, menafsirkan, dan menganalisis makna ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam film *Rumput Tetangga* sesuai kerangka analisis semiotika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten, yang berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. Macam dokumen antara lain karangan tertulis, gambar, grafik, lukisan, kartun, bografi, fotografi, laporan, buku teks, surat kabar, film, drama, buku harian, majalah, bulletin. Dalam kaitannya dengan penelitian ini teknik analisis konten digunakan untuk mengungkapkan bagaimana kajian semiotika Charles Sanders Peirce, yang meliputi penandaan ikon, indeks dan simbol pada film *Rumput Tetangga* karya Guntur Soehardjanto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membahas mengenai semiotika pada film *Rumput Tetangga* karya Guntur Soehardjanto, yang meliputi ikon, indeks dan simbol yang terdiri atas 21 gambar. Pada penelitian kali ini ditemukan 5 temuan utama yang berkaitan dengan kutipan film *Rumput Tetangga*. Temuan pertama kutipan film *Rumput Tetangga* disajikan pada [Gambar 1](#).



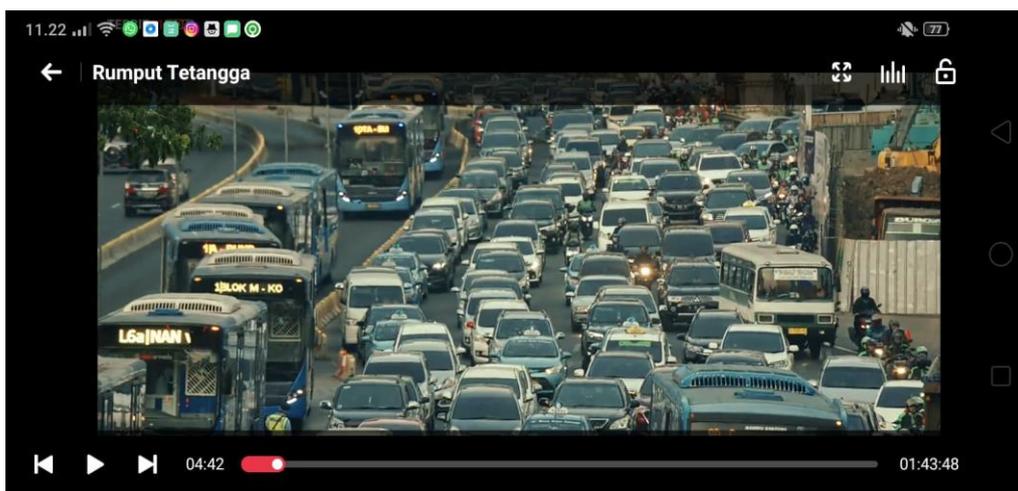
Gambar 1. Kutipan awal film

Ikon [Gambar 1](#) memperlihatkan tangan seseorang yang berusaha untuk mematikan jam weker yang terus berbunyi. Indeksnya menjelaskan bahwa Tangan seseorang yang sedang mencoba untuk mematikan jam weker yang terus berbunyi mengindekskan bahwa orang tersebut telah bangun sesuai dengan jam yang telah ia tetapkan. Simbol dari kutipan gambar pertama yakni Symbol berupa jam weker. Jam weker adalah alat yang selalu digunakan manusia sebagai pengingat agar selalu bangun tepat waktu. Selanjutnya temuan kedua pada kutipan film *Rumput Tetangga* disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kutipan ke-2 film rumput tetangga

Ikon pada [Gambar 2](#) menunjukkan Kirana yang sedang mengoleskan selai pada roti yang akan diberikan kepada kedua anaknya yaitu Rega dan Windi. Kemudian indeks nya menunjukkan Kirana yang sedang mengoleskan selai pada roti anaknya menandakan bahwa Kirana adalah wanita yang mengabdikan dirinya sebagai seorang ibu rumah tangga. Berdasarkan ikon, indeks dan tanda nonverbal yang dilakukan Kirana pada gambar di atas, terkandung makna simbolik bahwa Kirana merupakan seorang ibu rumah tangga yang baik. Selanjutnya temuan ketiga dari penelitian ini dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Kutipan ke-3 film rumput tetangga

Ikon pada [Gambar 3](#) memperlihatkan jalanan kota yang dipadati dengan berbagai macam jenis kendaraan umum dan pribadi yang saling bersisian. Indeks nya menunjukkan bahwa jalan raya kota Jakarta yang dipadati oleh berbagai jenis kendaraan baik umum maupun pribadi, menandakan bahwa kota Jakarta merupakan kota yang sibuk dan padat penduduk. Berdasarkan ikon, indeks, dan tanda nonverbal pada [Gambar 3](#), terkandung makna simbolik, yaitu kota Jakarta merupakan kota yang terkenal dengan kemacetan jalan rayanya. Selanjutnya temuan keempat pada film *rumput tetangga*, dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Kutipan ke-4 film rumput tetangga

Ikon pada [Gambar 4](#), terlihat Kirana yang bertemu teman lamanya (Siska) yang berprofesi sebagai seorang motivator dan akan mengisi materi di sekolah Rega dan Windi. Indeksnya yakni gambar Kirana yang cemberut setelah bertemu Siska dan mengetahui kehidupan siska yang sukses menjadi wanita karir menandakan bahwa Kirana merasa sedih dan cemburu. Berdasarkan ikon, indeks dan tanda nonverbal pada [Gambar 4](#), terkandung makna simbolik, yaitu rasa cemburu dan sedih yang timbul pada Kirana karena melihat temannya yang telah sukses menjadi seorang wanita karir. Temuan kelima pada film *Rumput Tetangga* dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Kutipan ke-5 film rumput tetangga

Ikon pada [Gambar 5](#), terlihat Kirana sedang memandangi kemesraan tetangganya melalui jendela kamar. Indeks gambar kelima menunjukkan Kirana yang terus memandangi tetangganya dari kejauhan mengindikasikan bahwa Kirana tertarik dan ingin merasakan apa yang dilakukan oleh tetangganya. Berdasarkan ikon, indeks, dan tanda nonverbal pada [Gambar 5](#), terkandung makna simbolik bahwa Kirana merasa iri dan juga ingin merasakan kemesraan yang ditampilkan oleh tetangganya tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda sinematik atau film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film *Rumput Tetangga*. Struktur tanda film yang dimaksud relevan dengan perspektif teoretis semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis teks atau pesan media (film) dalam dimensi ikon, indeks dan simbol, dimana ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dalam upaya menemukan makna denotatif film ([Mahliil, 2020](#); [Nafsika & Syahrul, 2021](#); [Pinontoan, 2020](#); [Tazacka et al., 2020](#)). Pada film *rumput tetangga* ditemukan 21 ikon yang mengacu pada setiap gambar yang ditampilkan film tersebut dan mempunyai makna sebenarnya dengan apa yang dimaksudkan. Indeks yang terdapat dalam film *Rumput Tetangga* karya Guntur Soeharjanto juga berjumlah

21, indeks yang terkandung dalam film mempunyai makna hubungan antara setiap ekspresi yang ditampilkan pada setiap gambar memiliki makna yang mencerminkan perasaan yang dialami oleh pemerannya. Simbol yang terdapat dalam film *Rumput Tetangga* karya Guntur Soeharjanto pun sama dengan ikon dan indeks yaitu berjumlah 21, simbol-simbol tersebut mengacu pada setiap ikon dan indeks yang terdapat pada film. Oleh karena itu, dari masing-masing 21 gambar tersebut penulis menemukan adanya ikon, indeks dan simbol yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Ikon, indeks dan simbol yang disajikan dalam sebuah film memiliki maknanya masing-masing. Ikon menunjukkan hubungan antara tanda dengan objek (Setiawan et al., 2020; Sutorini et al., 2019). Hubungan pada pertanda yang disajikan bersifat alamiah dan bersamaan atau tanda yang muncul dari perwakilan fisik (Hidayah, 2020; Tirtamenda, 2021). Indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan pertandanya (Demillah, 2019; Riwu & Pujiati, 2018; Sidik, 2018). Sementara itu, simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara petanda dan penandanya. Hubungannya bersifat arbiter, konvensi atau kesepakatan masyarakat (Ayati et al., 2021; Santosa, 2019). Simbol atau lambang biasanya berbentuk verbal dan nonverbal objek yang disepakati. Untuk dapat menemukan makna dari ikon, indeks, dan simbol dalam sebuah film dapat dilakukan dengan melakukan kajian semiotika. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengaji sebuah tanda yang memiliki makna (Oktaviani et al., 2022; Suryanto, 2022). Tanda-tanda tersebut bisa berupa pengalaman, perasaan, gagasan yang bisa dilengkapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanda hadir dalam bentuk yang beraneka ragam; bisa berbentuk lambang, ikon, simbol, isyarat, indeks, dan dengan sarana tandalah manusia berpikir, tanpa tanda kita sulit untuk berkomunikasi (Mufaridah, 2019; Wibowo, 2019). Suatu tanda bisa menjadi suatu ikon, indeks, dan simbol secara bersamaan. Semiotika menjadi satu istilah untuk kajian sastra yang berisi lambang-lambang dan mempunyai arti atau makna tertentu.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa kajian semiotika mampu menunjukkan beberapa fragmen dalam adegan video klip yang paling menekankan makna sesuai konsep dari masing-masing video klip dengan teori semiotika Roland Barthes yaitu dengan makna denotatif, makna konotatif dan mitos (Agustin et al., 2021). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kajian semiotika secara signifikan mampu menunjukkan representasi budaya yang disajikan dalam sebuah film (Putra et al., 2020). Penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa analisis semiotika dalam film dokumenter dapat menunjukkan bahwa terdapat indikasi ideologi kapitalisme yang mempengaruhi pelajar di bawah umur untuk mengkonsumsi rokok dan menganggap hal tersebut wajar di sekitar masyarakat (Wijaya, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa analisis semiotika pada sebuah film, lagu, ataupun iklan secara signifikan mampu mengungkapkan makna-makna mendalam yang terkandung dalam film, lagu, ataupun iklan tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat tanda-tanda sinematik atau film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film *Rumput Tetangga*. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan adanya kajian semiotika makna dari ikon, indeks, dan simbol dalam film dapat dipahami dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Sila, I. N., & Hardiman. (2021). Analisis Semiotika Video Musik BTS dalam Album Map Of The Soul. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(3), 169–177. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v11i3.40520>.
- Ayati, A. N., Khomisah, K., Karman, K., & Amiq, A. (2021). Realisasi Hak Anak Dalam Film *Capharnaum* Karya Nadine Labaki (kajian Strukturalisme Obyektif). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(2), 88–105. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i2.11606>.
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>.
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2458>.
- Hasibuan, M. N. S., Rohayani, E., Hanum, F., & Nova, J. H. (2020). Kajian Semiotik Dalam Puisi Ketika Engkau Bersembahyang Karya Emha Ainun Najib. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 26–29. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2.1658>.

- Hidayah, I. R. (2020). Representasi Social Engineering Dalam Tindak Kejahatan Dunia Maya (Analisis Semiotika Pada Film Firewall). *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30742/tb.v4i1.905>.
- Mahlil, M. (2020). Film Bernuansa Budaya Aceh Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pada Film Dokumenter Dalae Dan Film Dokumenter Beut Ba'da Meugreb). *Jurnal Al-Ijtimaayah*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaayah.v6i1.6715>.
- Majid, A. (2020). Representasi Sosial dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 101. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i02.6668>.
- Mudjiono, Y. (2021). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.
- Mufarihah, L. (2019). Representasi Gender dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 16-32. <https://doi.org/10.15642/jik.2019.9.1.16-32>.
- Nafsika, S. S., & Syahrul, A. (2021). Estetika: Perspektif Semiotika Dan Semantik Pada Film Salam Dari Kepiting Selatan. *Jurnal Seni Dan Desain Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/irama.v3i2.40981>.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>.
- Oktaviani, U. D., Susanti, Y., Tyas, D. K., Olang, Y., & Agustina, R. (2022). Analisis Makna Tanda Ikon, Indeks, dan Simbol Semiotika Charles Sanders Peirce pada Film 2014 Siapa di Atas Presiden? *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 293. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13017>.
- Pinontoan, N. A. (2020). Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske). *Avant Garde*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1226>.
- Pribadi, B. S., & Firmansyah, D. (2019). Analisis Semiotika Pada Puisi "Barangkali Karena Bulan" Karya Ws. Rendra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 269-276. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/2737/pdf>.
- Putra, M. Y. S., Putra, K. A. S., & Harsana, I. N. A. (2020). Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(3), 299. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i3.25806>.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *DEIKSIS*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>.
- Santosa, H. (2019). Inovasi Pendayagunaan Arsip Melalui Film Dokumenter sebagai Media Edukasi. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 12(2), 100. <https://doi.org/10.22146/khazanah.48898>.
- Sasmitha, A. R. (2021). Kritik Sosial Dalam Cerpen "Pelajaran Mengarang" Karya Seno Gumira Ajidarma Melalui Pendekatan Semiotika Pierce. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.47282>.
- Setiawan, H., Aziz, A., & Kurniadi, D. (2020). Ideologi Patriarki Dalam Film (Semiotika John Fiske Pada Interaksi Ayah Dan Anak Dalam Film Chef). *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(02), 251-262. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v6i02.3502>.
- Setyaningsih, F. D. (2019). Makna Simbolis Ekspresi Budaya Dalam Film "Denias, Senandung Di Atas Awan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(2), 254-269. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/158>.
- Sidik, A. (2018). Analisis Iklan Produk Shampoo Pantene Menggunakan Teori Semiotika Pierce. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 9(4), 201. <https://doi.org/10.31602/tji.v9i4.1533>.
- Suryanto, S. (2022). Konsep Ideologi Terhadap Film Demi Ucok Karya Simm maria Simanjuntak. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 7(2), 178. <https://doi.org/10.22303/proporsi.7.2.2022.178-186>.
- Sutorini, M. P., Alif, M., & Sarwani, S. (2019). Semiotika Gender dalam Film Brave. *ProTVF*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21246>.
- Tazakka, M. S., Dewa, R. P., & Putro, A. A. (2020). Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film "Mantan Manten" Karya Farishad Latjuba). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 161. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1080>.
- Tirtamenda, A. R. (2021). Permainan Bahasa dan Analisis Semiotika Pada Dialog Film Pendek "Tilik." *Lugas Jurnal Komunikasi*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.31334/lugas.v5i1.1551>.
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak (Journal of Communication)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.1219>.

- Wijaya, D. E. (2022). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter “Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok.” *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 13–27. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/13%0A>.
- Zuama, A. P. C. (2021). Menciptakan Perlindungan Hukum Yang Efektif Bagi Hak Cipta Karya Sastra Film Nasional: Utopis Atau Logis? *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 8(2), 95. <https://doi.org/10.20961/hpe.v8i2.49760>.